

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembangunan nasional melingkupi berbagai aspek diantaranya seperti aspek politik, hukum, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya yang mana setiap aspek akan bersinergi antar satu sama lain guna mencapai keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan nasional juga bisa meningkatkan produktivitas sumberdaya potensial yang ada baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kapital serta sumber daya lainnya berupa teknologi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu negara menjadi lebih baik. (Novianto & Atmanti, 2013).

Keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan memiliki beberapa indikator yang mana salah satu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur ekonomi secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dari suatu pembangunan ekonomi dipastikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Namun demikian, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka belum bisa dipastikan apakah negara tersebut mengalami keberhasilan pembangunan. Hal ini disebabkan indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan suatu negara terdiri dari beberapa indikator seperti indikator tingkat kesejahteraan masyarakat, kualitas sumber daya manusia dan lingkungan hidup masyarakat, dan keamanan. Bila mana negara ingin mencapai keberhasilan dalam proses pembangunan maka indikator-indikator yang mempengaruhi harus ditingkatkan terutama kualitas dari sumber daya manusia. Yang mana hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mampu menaikkan pendapatan yang menyebabkan

terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pada pelaksanaan pembangunan, peningkatan pada pertumbuhan tentu saja merupakan target utama yang ditetapkan oleh negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran nyata dari dampak kebijakan pembangunan yang diterapkan suatu negara. Menurut Kuncoro (2018), bahwasanya indikator pembangunan yaitu:

1. Indikator ekonomi, yang terdiri dari Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dengan *Purchasing Power Parity*.
2. Indikator sosial, yang meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kualitas Hidup.

Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai kenaikan dari *Gross National Product* (DNP)/ *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa terpengaruh oleh jumlah besar dan kecilnya kenaikan pada tingkat pertumbuhan penduduk, maupun terjadinya perubahan pada struktur ekonomi pada saat itu. Pertumbuhan ekonomi tentu saja dapat berupa nilai positif maupun nilai negatif. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi pada perekonomian yang terjadi secara berkesinambungan dalam satu periode. Jika pada suatu periode tingkat perekonomian tumbuh kearah positif maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode tingkat perekonomian bergerak ke arah negatif maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

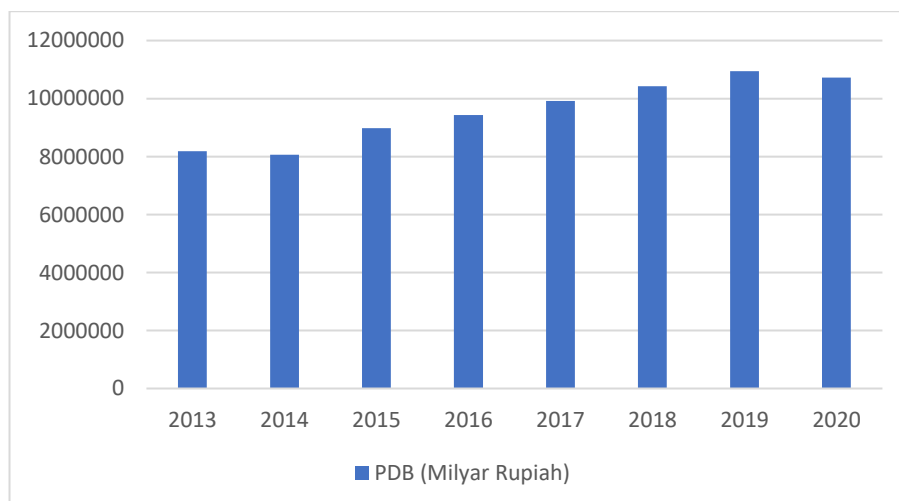
Sebagai salah satu negara yang masih termasuk dalam kategori negara berkembang, Indonesia tentu saja sedang giat melaksanakan pembangunan di berbagai sektor yang dilakukan secara terencana dan bertahap. Berbagai pembangunan baik pada sektor infrastruktur, maupun usaha pengupayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan pada masyarakat.

Selain menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw, membangun masyarakat yang sejahtera pun nyatanya merupakan cita-cita al-qur'an. Sebagaimana yang telah Allah tegaskan,

لَقَدْ كَانَ لِسَيِّئَاتِهِمْ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّاتٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya : “sungguh bagi kaum Saba’ ada tanda (kebesaran Tuhan) ditempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan) “makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugrahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada –Nya. (negrimu) adalah negri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun” [Q.S. Saba’(34) :15]

Ayat ini mengungkapkan bahwa cita-cita al-qur'an dalam membangun kesejahteraan masyarakat masyarakat tidak hanya secara material, tetapi juga secara spiritual. Mendapatkan kesejahteraan melalui ampunan Allah SWT di akhirat. Firman Allah diatas juga menegaskan betapa besarnya kasih sayang Allah SWT kepada makhluknya. Suburnya tumbuh-tumbuhan, hijaunya alam, dan segarnya buah-buahan senantiasa menemani perjalanan kehidupan manusia di bumi.



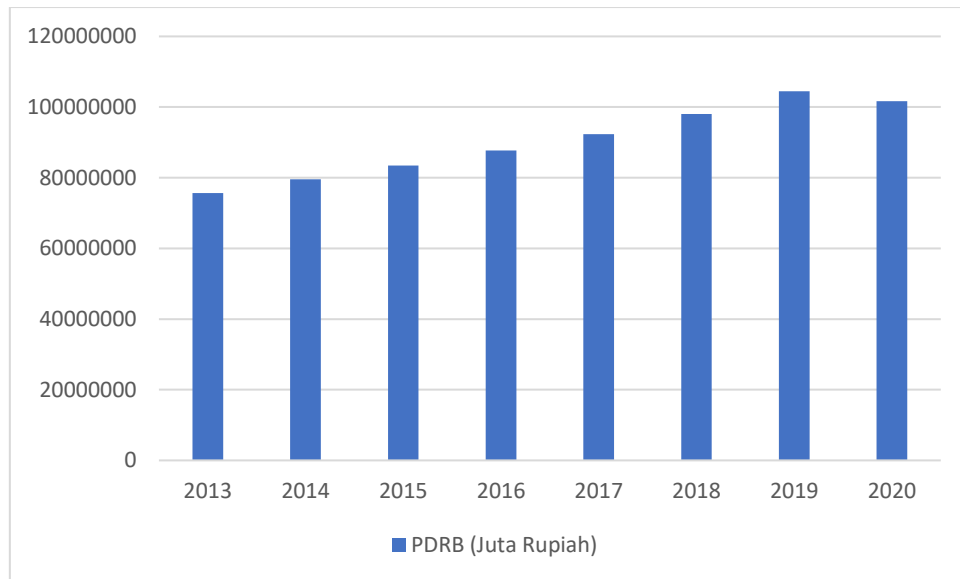
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Product Domestic Bruto Indonesia atas Dasar Harga Konstan tahun 2013-2020 (Milyar rupiah)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwasanya pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia dari tahun 2013 - 2020 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini tentu tidak lepas dari perkembangan pada berbagai sektor pendukung perekonomian, tingkat inflasi yang lebih terkendali, dan meningkatnya investasi, dan perkembangan sektor pendukung yaitu perkembangan ekonomi daerah.

Produk Domestik Regional dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto dapat dijadikan sebagai ukuran dasar untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Peningkatan maupun penurunan Produk Domestik Regional Bruto merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. serta merupakan usaha pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan memperkecil kesenjangan tingkat laju pertumbuhan antar daerah, dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan nasional secara menyeluruh.

Dari 38 provinsi yang ada di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi yang terletak di Pulau Jawa. Dengan luas 3.185,80 (km²) Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah otonom yang berada pada tahap berkembang dan sedang giat melakukan pembangunan yang tetap mengutamakan kestabilan dan pemerataan. Pelaksanaan pembangunan ini diharapkan dapat menaikkan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga dapat mencapai terjadinya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.



Sumber : Badan Pusat Statistik data diolah, berbagai edisi

Gambar 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto Yogyakarta atas Dasar Harga Konstan tahun 2013- 2020 (Juta Rupiah)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat jika laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta mengalami perubahan yang berfluktuasi. Sejak tahun 2013 – 2020 PDRB Yogyakarta mengalami peningkatan per tahunnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada kurun waktu 8 tahun terakhir terjadi pada tahun 2019 yaitu pada angka Rp 104.485.458,76 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 pada angka Rp 101.683.520,17 yang artinya terjadi penurunan sebesar Rp 2.801.938,59. Terjadi karena lesunya perekonomian global akibat adanya pandemi *Covid-19*, yang menyebabkan beberapa sektor perekonomian mengalami kemunduran dan banyaknya pengurangan kegiatan di luar ruangan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran, menurunnya tingkat pendapatan, dan menurunnya konsumsi rumah tangga.

Pada data tahun 2013 – 2019 terlihat kenaikan dari angka PDRB Provinsi Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian jika dibandingkan dengan Provinsi di Pulau Jawa pada 5 tahun terakhir maka posisi terbawah dapat dikatakan masih ditempati oleh Provinsi Yogyakarta.

Tabel 1. 1**Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Di Pulau Jawa tahun 2016 – 2020 (milyar rupiah)**

Provinsi	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	1539,91	1635,35	1736,29	1838,50	1792,79
Jawa Barat	1275,61	1343,66	1419,68	1491,70	1455,23
Jawa Tengah	849,09	893,75	941,16	992,10	965,62
DI Yogyakarta	87,68	92,30	98,02	104,48	101,67
Jawa Timur	1405,56	1482,29	1563,79	1650,14	1610,41
Banten	387,83	410,13	434,01	458,02	441,29

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Pada Tabel 1.1 menunjukkan nilai PDRB untuk Provinsi Yogyakarta masih berada di posisi paling rendah diantara kelima Provinsi lainnya yang ada di pulau Jawa. Walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun masih menempatkan Provinsi Yogyakarta berada di urutan terendah. Provinsi di Pulau Jawa dengan nilai PDRB tertinggi pada tahun 2020 ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan nominal sebesar 1.792,79 miliar rupiah. Selanjutnya diikuti oleh Provinsi Jawa Timur dengan nominal sebesar 1.610.41 miliar rupiah, Provinsi Jawa Barat dengan nominal sebesar 1.455.23 miliar rupiah, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Banten dengan masing-masing nominal sebesar 965.62 dan 441.29 miliar rupiah.

Tabel 1. 2**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per kapita atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Di Pulau Jawa tahun 2015 – 2020 (%)**

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
DKI Jakarta	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,36	4,59
Jawa Barat	5,05	5,66	5,33	5,66	5,07	-2,44	4,05
Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,31	5,41	-2,65	4,00
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,50	5,52	-2,39	4,18

DI Yogyakarta	4,95	5,05	5,26	6,21	6,59	-2,69	4,22
Banten	5,45	5,28	5,75	5,77	5,29	-3,38	4,02

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2021*

Dari Tabel 1.2 di atas maka dapat dikatakan rata-rata dari laju pertumbuhan PDRB Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015–2019 mengalami peningkatan yang disebabkan adanya peningkatan pada pembangunan infrastruktur yang berasal dari peningkatan jumlah investasi, peningkatan konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga dan non-profit rumah tangga. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan pada setiap Provinsi yang ada di Jawa yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia sehingga menghambat pembangunan, menurunkan daya beli masyarakat, dan melemahnya laju pertumbuhan perekonomian. Penurunan laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2020 tetap menempatkan Provinsi Yogyakarta pada posisi kedua dengan rata-rata sebesar 4,22 setelah Provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata sebesar 4,59 persen. Angka rata-rata ini mengungguli beberapa Provinsi yang ada di Pulau Jawa, seperti Provinsi Jawa Barat sebesar 4,05 persen, Provinsi Jawa Timur sebesar 4,18 persen, Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,00 persen, dan Provinsi Banten sebesar 4,02 persen. Disini penulis ingin menganalisa mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2005 – 2020.

Menurut Nyoman (2014) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu dari indikator tercapainya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi dapat dijadikan titik acuan dalam melihat kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengembangkan sumberdaya dan teknologi yang ada agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia yang baik tentu saja akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan perkapita dan mengakibatkan peningkatan kemakmuran masyarakat. (BPS, 2021).

Dari studi tentang pertumbuhan ekonomi selama periode 2001-2015 di Yogyakarta yang dilakukan oleh Iwari (2017) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bahwa Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dilakukan oleh para pemilik modal tentu saja memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Yogyakarta. Bukan rahasia umum lagi bahwasanya pembangunan ekonomi memerlukan kapital dan modal yang tinggi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga investasi sangat dibutuhkan sebagai penunjang laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian para pemilik modal tentu memiliki banyak pertimbangan dan alasan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal mereka seperti melihat dari kondisi perekonomian dunia, perekonomian dalam negeri, politik dalam negeri, infrastruktur yang memadai, serta tuntutan upah pekerja sehingga jumlah dana investasi yang ada dapat berubah-ubah sesuai dengan keputusan para penanam modal. (BPS, 2021).

Faktor yang memiliki pengaruh selanjutnya ada Tenaga kerja, secara garis besar penduduk pada suatu negara dibedakan menjadi dua golongan, yaitu Tenaga kerja penduduk usia produktif dan penduduk di luar usia produktif (Gatiningsih, 2017). Tenaga kerja adalah Angkatan kerja yaitu penduduk yang memiliki pekerjaan, ataupun masih berusaha mencari pekerjaan, dan bukan Angkatan kerja yaitu penduduk yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang terkendali, tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan meningkatkan tingkat produksi di Provinsi Yogyakarta dan akan menjadi kekuatan yang luar biasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. (BPS, 2021).

Dampak dari pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel yang diharapkan mampu untuk melihat berapa besar pengaruh ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga melalui hasil

penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat yang tepat untuk meningkatkan faktor-faktor yang terkait tersebut dalam rangka mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta

b. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2013-2020 agar dapat lebih dipahami. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta, dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pertumbuhan ekonomi di Provinsi.